

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan strategis sangat diperlukan dalam menentukan sukses tidaknya suatu industry (antara lain, Lyles, Baird, Orris, & Kuratko, 1993; Schwenk & Shrader 1993). Perencanaan strategis pada suatu industry meliputi berbagai bidang yang menjadi perhatian perusahaan mulai dari produksi, sumber daya manusia, keuangan, pemasaran dan bidang-bidang lainnya yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya tujuan perusahaan.

Pada level individual perencanaan keuangan (*financial planning*) memiliki peran yang sangat berarti dalam berbagai tujuan individu yang ingin dicapai antara lain, untuk mencapai kesehatan dibididang finansial dan pemenuhan kebutuhan pada masa yang akan datang (Mahapatra, Raveendran, and De (2019), kepuasan dan manfaat ekonomis [(Kapoor, J., Dlabay, and Hughes (2014) dan Hanna, S.D., and S. Lindamood, (2010)], dan pengelolaan serta mengalokasikan dana secara akurat (Hubarat dan Wijaya, 2020). Dorimulu (2003) menyatakan bahwa financial planning merupakan proses krusial untuk memastikan pencapaian tujuan di masa yang akan datang. Usman (2017) menekankan bahwa perencanaan keuangan merupakan proses awal dalam pengelolaan keuangan dan tentunya untuk memastikan bahwa dana teralokasikan secara akurat (Hutabarat dan Wijaya, 2020)

Penelitian yang sedang dilakukan mengambil mahasiswa sebagai obyek studi dengan alasan bahwa periode studi akan memakan waktu beberapa tahun ke depan dan mahasiswa dituntut untuk mengelola keuangannya secara bijaksana agar tujuan tercapai, lulus tepat waktu dengan kendala finansial yang paling minim. Menurut Sabri (2010) masa kuliah adalah langkah awal dimana pengelolaan keuangan dilakukan tanpa pengawasan dari orang tua (mandiri).

Boon, Yee, & Tin (2011) *personal financial planning* mencakup enam tahapan yaitu: 1) memahami financial planning 2) mengatur tujuan dan objektif 3) analisis financial sebelum membuat keputusan financial 4) menerapkan financial planning 5) meriview financial planning secara bertahap.

Literasi keuangan atau *financial literacy* adalah kemampuan memahami kondisi keuangan, dalam hal ini mahasiswa perlu tau keadaan financial pribadi dan juga kebutuhan yang harus dipenuhi baik pribadi maupun kebutuhan studi. Seperti yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya bahwa perencanaan keuangan sangat penting pada level individu, tetapi sangat jarang dilakukan karena finansial literasi yang kurang memadai. Berdasarkan data riset dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 24% penduduk Indonesia adalah anak muda yang memiliki taraf literasi keuangan sebesar 32,1 % (Siregar,2020). Dari riset tersebut dapat menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan pada generasi muda masih dapat dianggap kurang memadai sehingga mereka tergolong lemah dalam pengaturan keuangan. Berdasarkan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) indeks literasi keuangan pada tahun 2019 tercatat sebesar 38,03%. Indeks tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan indeks pada tahun 2016 sebesar 29,66% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019) walaupun masih jauh dari target sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yaitu indeks harapan sebesar 74%.

Berk dalam Khairunnisa (2013) menyebutkan bahwa *self control* atau kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma. Kontrol diri dalam keuangan berperan untuk mencegah keinginan yang tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan (Herlindawati, 2017) menyebutkan bahwa kontrol diri memiliki efek yang positif terhadap pengaturan keuangan, yang artinya semakin bagus kontrol diri maka pengaturan keuangan akan semakin baik. Hal ini juga didukung Oaten dan Cheng (2007) yang menyebutkan bahwa latihan kontrol diri memperbaiki pengaturan pemantauan keuangan. Dengan adanya kontrol diri perencanaan keuangan dapat diimplikasikan dengan maksimal dan individual dapat terhindar dari dampak yang negatif. Menurut Hikmah dan Damayanti (2020) individual yang

memiliki kontrol diri yang baik sanggup menahan keinginan yang tidak sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya telah ditetapkan.

Financial constraint atau kendala keuangan adalah keadaan dimana seseorang atau sebuah organisasi mengalami kesulitan atau keterbatasan pada keuangan. Kendala keuangan yang terjadi pada individu dapat menyebabkan kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-hari karena terbatasnya keuangan. Menurut Cao dan Leung (2016) kendala keuangan menyebabkan terjadinya hambatan dalam melakukan kegiatan produktivitas perusahaan, dalam level individual kendala keuangan dapat menghambat kehidupan sehari-hari. Savignac (2008) menyebutkan bahwa kendala keuangan dapat muncul akibat sumber pemasukan yang kurang atau pengaturan keuangan yang tertunda, dengan ini untuk menghindari hal tersebut diperlukan perencanaan keuangan yang baik.

Sadono Sukirno (2006) menjelaskan bahwa *income* atau pendapatan adalah uang yang diserahkan pada subjek ekonomi. Pendapatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Rita dan Kusumawati (2010) menyatakan bahwa semakin besar pendapatan menyebabkan tingginya keinginan seseorang untuk membeli barang yang diinginkan lebih dari yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat mempengaruhi perencanaan keuangan yang sudah disusun, namun dapat dicegah dengan self control seperti yang disebutkan pada paragraf sebelumnya.

Religiusitas adalah sikap atau kesadaran yang muncul berdasar kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap agama (Hess, 2012). Religiusitas dapat mempengaruhi bagaimana seseorang melakukan perencanaan keuangan dengan cara menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama ataupun kepercayaan terhaap perencanaan keuangan.

Paragraph sebelumnya telah menguraikan beberapa studi terdahulu tentang beberapa variabel yang berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Namun demikian, sejauh penelusuran penulis, sangat jarang studi yang menginvestigasi mengangkat variabel *financial constraint*, *Income*, dan religiusitas ke dalam model. Oleh karenanya penelitian yang sedang dilakukan, menginvestigasi

“Pengaruh *Financial Literacy*, *Self Control*, *Financial Constraint*, *Income*, dan *Religiosity* pada Perencanaan Keuangan Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh pada Perencanaan Keuangan?
2. Apakah *Self Control* berpengaruh pada Perencanaan Keuangan?
3. Apakah *Financial Constraint* berpengaruh pada Perencanaan Keuangan?
4. Apakah *Income* berpengaruh pada Perencanaan Keuangan?
5. Apakah *Religiosity* berpengaruh pada Perencanaan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mengkaji pengaruh *Financial Literacy* pada Perencanaan Keuangan
2. Mengkaji pengaruh *Self Control* pada Perencanaan Keuangan
3. Mengkaji pengaruh *Financial Constraint* pada Perencanaan Keuangan
4. Mengkaji pengaruh *Income* pada Perencanaan Keuangan
5. Mengkaji pengaruh *Religiosity* pada Perencanaan Keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan *financial planning*, dalam mengidentifikasi pengaruh *financial literacy*, *self control*, *financial constraint*, *Income*, dan *religiosity*

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, mahasiswa bisa lebih tau tentang perencanaan keuangan, serta tahu apa saja faktor yang berpengaruh signifikan maupun tidak pada perencanaan keuangan.